

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi jumlah emiten, kapitalisasi pasar, maupun minat investor. Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM).² Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 (UUPM) mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang melibatkan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Efek, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 (UUPM), didefinisikan sebagai instrumen yang dapat diperdagangkan, yang meliputi surat pengakuan utang, unit partisipasi dalam kontrak kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan segala bentuk derivatif efek.³ Pasar modal memiliki dua fungsi di antaranya fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dari segi fungsi keuangan, pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat yang dapat memberikan keuntungan sesuai investasi yang diharapkan oleh pemilik dana. Pasar modal dari segi ekonomi ialah sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang

² <https://ojk.go.id> , diakses pada 6 November 2025 pukul 13.56

³ Panji Anoraga, Piji Pakarti, "*Pengantar Pasar Modal*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 120-121.

membutuhkan dana. Hingga pada saat ini pasar modal Indonesia memiliki banyak produk di antaranya seperti perdagangan saham, obligasi, reksa dana dan lain sebagainya⁴

Investor yang berminat berinvestasi di pasar modal perlu melakukan analisis yang cermat didukung oleh informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu. Hal ini karena informasi tersebut sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Secara esensial, informasi ini memberikan gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan serta pasar sekuritas. Sumber data yang umum digunakan meliputi pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, *return on equity*, kebijakan dividen, rapat pemegang saham, manajemen, dan lainnya. Data ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan masa depannya, dengan tujuan memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.⁵

Seiring perkembangan pasar modal Indonesia yang telah diuraikan sebelumnya, segmen syariah menjadi semakin relevan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang membutuhkan instrumen investasi halal. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2000, yang mencakup saham-saham perusahaan yang memenuhi kriteria prinsip syariah Islam, seperti

⁴ Faiza Mukliz, "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1.1 (2016), 65.

⁵ Mendra, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014". (*Jurnal. Riset Akuntansi* Vol. 06, No.4, 2014)

menghindari sektor haram (alkohol, perjudian, riba) dan rasio utang berbasis bunga dan bekerja sama dengan PT Syariah Securities, yang mengelompokkan 30 saham *blue chip* dari emiten terpilih yang memenuhi kriteria kepatuhan syariah berdasarkan fatwa DSN-MUI.⁶ Jakarta Islamic Index (JII) dapat berfungsi sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Saham-saham yang termasuk dalam JII diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Selain itu, JII berfungsi sebagai indikator kinerja untuk memilih portofolio saham berbasis syariah. Saham-saham JII umumnya menunjukkan stabilitas yang tinggi, karena termasuk dalam kategori saham likuid yang mudah diperdagangkan, baik dalam kondisi pasar yang sedang *bearish* maupun *bullish*.⁷

Penelitian ini memilih perusahaan sektor industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index karena sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, terutama dalam hal kebutuhan modal yang besar, tingkat produksi yang tinggi, serta sensitivitas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan sektor industri juga cenderung mengalami fluktuasi harga saham yang cukup tinggi akibat perubahan biaya produksi, nilai tukar, inflasi, serta permintaan pasar. Kondisi tersebut menjadikan sektor

⁶ Halim, S. (2025). "Linking Financial Leverage and Stock Price Volatility to the Jakarta Islamic Index: Insights from Indonesia's Capital Market." *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 9(02), 1-17.

⁷ Simamora, L. Y. (2025). "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price To Book Value (PBV) terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2024." Hal 5

industri menarik untuk dianalisis karena harga sahamnya dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan secara lebih jelas.

Selain itu, perusahaan sektor industri yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) telah memenuhi prinsip syariah sesuai ketentuan pasar modal syariah di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan yang tergabung dalam JII dinilai memiliki kinerja dan tingkat likuiditas yang baik sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai hubungan antara rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham. Pemilihan sektor industri dalam JII juga didasarkan pada adanya volatilitas harga saham yang cukup tinggi selama periode 2019-2024 akibat pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.⁸ Selain itu, berdasarkan hasil identifikasi perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019–2024, terdapat sebanyak 8 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Dari populasi tersebut, selanjutnya dilakukan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019-2024 karena rentang waktu tersebut mampu menggambarkan kondisi ekonomi yang dinamis, mulai dari periode sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi, hingga periode pemulihan ekonomi pasca pandemi. Selain itu, data laporan keuangan dan harga saham perusahaan pada periode tersebut telah tersedia secara lengkap

⁸ Ibid...

dan dapat diakses secara konsisten. Tahun 2024 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena merupakan tahun buku terakhir yang telah dipublikasikan secara penuh oleh seluruh perusahaan sampel, sedangkan data tahun 2025 belum tersedia secara lengkap sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan dan konsistensi analisis penelitian.⁹

Salah satu elemen penting dalam aktivitas pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator seberapa baik perusahaan dikelola. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan memberikan kepuasan bagi investor rasional. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama pemilik sumber daya keuangan untuk menentukan investasinya. Perusahaan yang memiliki performa finansial yang baik akan memberikan rasa aman seperti keuntungan modal dan citra perusahaan yang lebih baik, yang memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan alat penting dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan terbuka berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas, serta menjadi acuan utama dalam mengevaluasi potensi investasi. Investor dapat memanfaatkan berbagai rasio keuangan dalam laporan tersebut, seperti *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to*

⁹ Nugraha, A., & Sari, P. D. (2024). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, 8(2), 23–39.

Equity Ratio (DER), untuk mengukur profitabilitas, valuasi dan struktur modal perusahaan.¹⁰

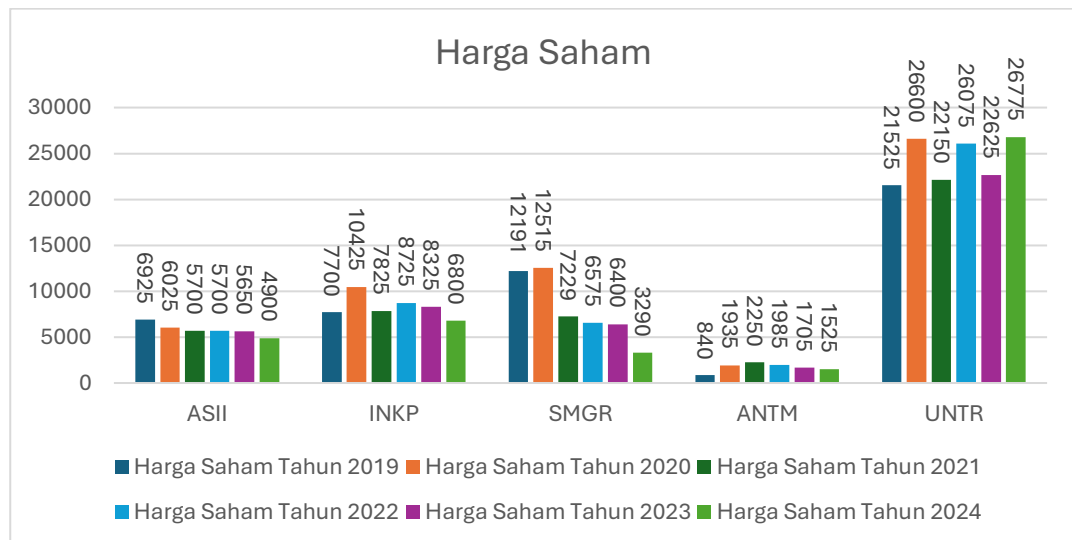
Dalam dunia investasi, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, yang ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham tidak hanya terbatas pada faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, dan inflasi, tetapi juga mencakup faktor internal perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis fundamental menjadi alat penting bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan melihat rasio keuangan seperti *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.¹¹

Harga saham memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan dan merupakan indikator dasar kinerja bisnis, yang berfungsi sebagai panduan utama bagi investor syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)* untuk mengevaluasi prospek keuntungan halal dan tingkat risiko kepatuhan syariah. Variabel makroekonomi, menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap indeks JII, sementara suku bunga memiliki dampak negatif yang signifikan, menegaskan harga saham JII tahan terhadap fluktuasi dinamis

¹⁰ Devi, Y., & Dudi, H. (2017). *Pengaruh Return on Equity dan Earnings per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 3

¹¹ Manurung, E. T. (2024). *Pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap Harga Saham*. Jurnal Remittance, 9(1), 12–25.

namun tetap rentan risiko, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham syariah guna mendorong kenaikan harga.¹²



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

Gambar 1.1 Nilai Harga Saham Terpilih (*Closing Price*) Perusahaan Sektor Industri pada Tahun 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 yang telah diolah merupakan grafik harga saham perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024. Perusahaan pertama yaitu Astra International Tbk (ASII). Pada tahun 2019 harga saham ASII tercatat sebesar 6.925. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi yang cukup kuat di pasar modal karena didukung oleh diversifikasi usaha yang luas pada sektor otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, dan infrastruktur. Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan menjadi 6.025 akibat perlambatan aktivitas ekonomi yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Penurunan daya beli

¹² Kismawadi. (2013). “Kajian Faktor Makroekonomi terhadap Indeks JII”. E-Journal UIN Suka. Hal 93-99

masyarakat serta melemahnya penjualan kendaraan bermotor menjadi faktor yang memengaruhi penurunan harga saham perusahaan.

Pada tahun 2021 harga saham ASII kembali mengalami penurunan menjadi 5.700. Meskipun perekonomian mulai menunjukkan pemulihan, investor masih bersikap hati-hati terhadap prospek sektor otomotif yang belum sepenuhnya pulih. Pada tahun 2022 harga saham tetap berada pada level 5.700 yang menunjukkan stabilitas kinerja perusahaan di tengah proses pemulihan ekonomi nasional. Selanjutnya pada tahun 2023 harga saham sedikit menurun menjadi 5.650. Penurunan tersebut mencerminkan adanya penyesuaian pasar terhadap kondisi ekonomi global dan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan. Pada tahun 2024 harga saham kembali turun menjadi 4.900. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan eksternal yang memengaruhi sentimen investor terhadap saham ASII.

Perusahaan kedua yaitu Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP). Pada tahun 2019 harga saham perusahaan tercatat sebesar 7.700. Nilai tersebut menunjukkan tingginya minat investor terhadap perusahaan yang bergerak di bidang industri pulp dan kertas. Pada tahun 2020 harga saham meningkat menjadi 10.425. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan optimisme investor terhadap prospek perusahaan di tengah meningkatnya kebutuhan produk berbasis kertas dan kemasan. Namun pada tahun 2021 harga saham mengalami penurunan menjadi 7.825. Penurunan ini dapat mencerminkan adanya koreksi pasar setelah kenaikan yang cukup tinggi pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 harga saham kembali meningkat menjadi 8.725 yang menunjukkan perbaikan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2023 harga saham sedikit menurun menjadi 8.325. Penurunan tersebut relatif tidak terlalu signifikan dan masih menunjukkan posisi perusahaan yang cukup kuat di pasar modal. Pada tahun 2024 harga saham turun menjadi 6.800 yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap sektor industri pulp dan kertas serta perubahan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan ketiga yaitu Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Pada tahun 2019 harga saham tercatat sebesar 12.191. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Pada tahun 2020 harga saham meningkat menjadi 12.515 meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami tekanan akibat pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya.

Pada tahun 2021 harga saham mengalami penurunan menjadi 7.229. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perubahan sentimen pasar dan tantangan yang dihadapi industri semen akibat perlambatan sektor konstruksi. Pada tahun 2022 harga saham kembali turun menjadi 6.575. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan dalam meningkatkan pertumbuhan usahanya. Pada tahun 2023 harga saham sedikit menurun menjadi 6.400 dan kembali turun menjadi 3.290 pada tahun 2024. Penurunan yang cukup besar tersebut menunjukkan berkurangnya minat

investor terhadap saham SMGR dan meningkatnya ketidakpastian pada sektor industri semen.

Perusahaan keempat yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM). Pada tahun 2019 harga saham tercatat sebesar 840. Pada tahun 2020 harga saham meningkat tajam menjadi 1.935. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan minat investor terhadap sektor pertambangan, khususnya komoditas logam yang memiliki prospek cerah di tengah perkembangan industri kendaraan listrik. Pada tahun 2021 harga saham kembali meningkat menjadi 2.250 yang mencerminkan tingginya optimisme pasar terhadap prospek bisnis perusahaan.

Pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan menjadi 1.985. Penurunan ini menunjukkan adanya koreksi pasar setelah kenaikan yang cukup tinggi pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 harga saham kembali menurun menjadi 1.705 yang mengindikasikan melemahnya sentimen investor terhadap sektor pertambangan. Namun pada tahun 2024 harga saham turun lebih lanjut menjadi 1.525 yang menunjukkan adanya tekanan terhadap harga komoditas dan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan terakhir yaitu United Tractors Tbk (UNTR). Pada tahun 2019 harga saham tercatat sebesar 21.525, merupakan harga saham tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam sampel penelitian. Tingginya harga saham tersebut menunjukkan kuatnya fundamental perusahaan serta tingginya kepercayaan investor terhadap prospek bisnis alat berat dan pertambangan. Pada tahun 2020 harga saham meningkat menjadi 26.600 meskipun kondisi

ekonomi global sedang mengalami ketidakpastian akibat pandemi. Kenaikan ini menunjukkan bahwa investor tetap menilai positif kinerja dan prospek perusahaan.

Pada tahun 2021 harga saham mengalami penurunan menjadi 22.150. Penurunan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk penyesuaian pasar terhadap kondisi ekonomi dan sektor pertambangan. Namun pada tahun 2022 harga saham kembali meningkat menjadi 26.075 dan menunjukkan adanya pemulihan kepercayaan investor. Pada tahun 2023 harga saham sedikit menurun menjadi 22.625, tetapi masih berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam sampel penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa UNTR tetap menjadi salah satu emiten sektor industri yang memiliki daya tarik kuat di pasar modal.

Perkembangan harga saham perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi harga saham tersebut mencerminkan adanya perubahan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, dan sentimen pasar, maupun faktor internal perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini, faktor internal perusahaan diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba per lembar saham, PBV digunakan untuk menilai tingkat valuasi perusahaan berdasarkan nilai bukunya, sedangkan DER digunakan untuk mengukur struktur permodalan perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Ketiga rasio keuangan tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sektor industri yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.¹³

Variabel *Earning Per Share* (EPS) dipilih karena EPS merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. EPS menjadi indikator penting dalam analisis fundamental karena dapat mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang dilakukan. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Tingginya minat investor akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.¹⁴ Tingginya minat investor akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal.¹⁵

¹³ www.idx.co.id, diakses pada 16 Desember 2025 pukul 13.56

¹⁴ Syahputra, R. R., & Idawati. (2024). *Pengaruh ROE, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan JII Periode 2018-2022*. Jurnal Iqtishaduna

¹⁵ Ulil Albab Al Umar, dkk. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Keuangan, 4(2), 1-15.

Variabel *Price to Book Value* (PBV) dipilih karena PBV dapat menggambarkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan. PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini penting digunakan karena dapat menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor percaya perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat memengaruhi peningkatan harga saham.¹⁶ Selain itu, PBV juga sering digunakan investor untuk mengetahui apakah suatu saham berada dalam kondisi *undervalued* atau *overvalued* sehingga rasio ini relevan digunakan dalam penelitian mengenai harga saham.¹⁷

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih karena DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan modal sendiri. DER menjadi salah satu rasio yang penting dalam menilai struktur modal dan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak pada harga saham.¹⁸ Sebaliknya,

¹⁶ Manurung, E. T. (2024). “Pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap Harga Saham”. *Jurnal Remittance*, 9(1), 12-25.

¹⁷ Aulya, W. (2023). “Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Syariah Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022” Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alaudin Makassar. (hlm. 1-50).

¹⁸ Wulandari, I., & Rahmadani, F. (2023). Pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 10(2), 66-77

perusahaan dengan DER yang rendah dianggap memiliki struktur modal yang lebih sehat dan risiko yang lebih rendah sehingga lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, DER dipilih dalam penelitian ini karena dinilai mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat utang perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri di Jakarta Islamic Index (JII).¹⁹

Dalam literatur ekonomi dan keuangan penelitian ini mencakup teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang Pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek masa depan dibandingkan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, pemerintah, atau bahkan pemegang saham. Akibatnya, pihak-pihak di dalam perusahaan memiliki keunggulan informasi dibandingkan pemangku kepentingan eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*).²⁰

Dalam kondisi adanya ketimpangan informasi ini, adalah sangat sulit bagi investor untuk dapat secara objektif membedakan antara perusahaan yang berkualitas bagus (*high quality firms*) dan yang berkualitas jelek (*low quality*

¹⁹ Risky Okta Dwi Putra., & Ari Prasetyo. (2022). “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Market Value Added terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.”. Jurnal JESTT Universitas Airlangga. Hal 9

²⁰ Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions*. Journal of Financial Economics, 13(2), 187-221. Halaman 189-205.

firms). Sementara itu, baik manajer perusahaan yang ‘bagus’ maupun yang ‘jelek’ akan mengklaim memiliki pertumbuhan yang menakjubkan (mengesankan) atau secara implisit menyiratkan bahwa perusahaan yang mereka kelola berkualitas bagus. Seringkali manajer juga mengklaim memiliki prospek perolehan laba (*profitability prospects*) yang menarik.²¹ Seiring dengan berlalunya waktu yang mampu untuk membuktikan mana yang memang bagus, perusahaan yang memiliki kualitas rendah akan mendapatkan keuntungan dengan membuat klaim-klaim yang tidak benar bilamana investor mempercayai klaim-klaim tersebut. Artinya, perusahaan yang sebenarnya tidak berkualitas bagus memperoleh manfaat dengan menyiratkan aksi atau tindakan tertentu.

Keberadaan masalah ketimpangan informasi ini, bagaimanapun juga telah membuat investor memberikan penilaian yang rendah pada semua perusahaan.²² Artinya, dibayangi oleh adanya keraguan atas kualitas perusahaan yang sebenarnya dan adanya kesamaan anggapan bahwa perusahaan pada umumnya kurang bagus, maka akan memunculkan anggapan umum bahwa semua perusahaan pada umumnya adalah jelek atau tidak baik. Dalam bahasa teori sinyal (*signaling theory*), hal ini disebut dengan istilah keseimbangan mengumpul (“*pooling equilibrium*”). Dalam hal ini, baik

²¹ Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355-374. Halaman 357-36.

²² Akerlof, G. A. (1970). *The Market for "Lemons"*. Quarterly Journal of Economics, 84(3), 488-500. Halaman 495-497.

perusahaan yang bagus maupun yang tidak bagus ditempatkan pada penilaian yang sama. Artinya, semua perusahaan dianggap tidak bagus.²³

Manajer perusahaan yang bagus memiliki keinginan (insentif) untuk bagaimanapun juga meyakinkan investor bahwa perusahaan mereka harus dinilai lebih bagus berdasarkan pada apa yang diketahui oleh manajer bahwa prospek perusahaan memang bagus. Mereka tentu berharap bahwa jika memang bagus, pasar tentu akan beranggapan kalau perusahaan tersebut memang dinilai lebih bagus. Bagaimana caranya agar manajer perusahaan yang bagus dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaannya layak dinilai bagus dengan cara sebisa mungkin tidak dapat ditiru oleh manajer perusahaan yang berkualitas rendah.²⁴

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi harga saham; namun, masih terdapat beragam variabel yang memengaruhi serta hasil yang tidak konsisten di antara penelitian-penelitian tersebut. Secara bersamaan, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) ditemukan memengaruhi harga saham di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2021.²⁵ Sebuah studi lain menemukan bahwa *Earning Per Share* dan *Current Ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham

²³ Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23-40. Halaman 25-35.

²⁴ Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Halaman 180-192.

²⁵ Kartika Anggraeni Simbolon, “Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2021,” 2022

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2018.²⁶

Pada penelitian lain menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.²⁷ Dalam studi lain, ditemukan bahwa *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang sama di BEI. Namun, *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.²⁸ Adanya, hasil yang tidak konsisten di berbagai sektor dan periode mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam.²⁹

Selain adanya *research gap* tersebut, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan yang terletak pada fokus objek penelitian, periode pengamatan, dan konteks pasar modal syariah yang digunakan. Penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan sektor industri yang tergabung dalam Jakarta Islamic

²⁶ Amalia, R. H. (2020). “Pengaruh CR dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018”, 2020

²⁷ Andrie Pratama, Devi Farah Pratama, and Ferina Nurlaily, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” dalam Jurnal Administrasi Bisnis 1 2021, hlm 66.

²⁸ Rizka Laila Radha Fadilah and Sri Utiyati, “Pengaruh Price Book Value, Net Profit Margin, Return on Equity, Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia.,” Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 8 (2021), hlm 2–21.

²⁹ Riska Laila Radha Nabila. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Index (JII), sementara sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur, farmasi, kosmetik, maupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa berfokus pada indeks saham syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2019-2024 yang mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi, dan periode pemulihan ekonomi pascapandemi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan harga saham dalam berbagai kondisi ekonomi. Penelitian ini juga mengintegrasikan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, valuasi pasar, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri berbasis syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2024”**. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai analisis fundamental dalam konteks investasi syariah serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi investor, akademisi, dan pengambil kebijakan di bidang pasar modal syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis telah mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan variabel-variabel yang akan diuji, sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan sektor industri yang tergabung dalam JII mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024.
2. Nilai EPS perusahaan sektor industri mengalami perubahan yang tidak stabil.
3. Nilai PBV perusahaan sektor industri menunjukkan perbedaan penilaian pasar.
4. Nilai DER perusahaan sektor industri menunjukkan tingkat penggunaan utang yang berbeda-beda.
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai EPS, PBV, dan DER terhadap harga saham masih inkonsisten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2024?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2024?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2024?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka proposal penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk :

1. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2024
2. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2024
3. Untuk menguji apakah *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2024
4. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri tahun 2019-2024

E. Kegunaan Penelitian

Besar harapan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti yang telah dijabarkan di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun informasi sebagai pembanding penemuan-penemuan wawasan maupun informasi sebagai pembanding pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang di teliti dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan untuk bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta menambah literatur akademik yang relevan dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai rasio keuangan pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian secara lebih mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan

d. Untuk Perusahaan

Untuk perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor industri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup serta batasan yang ditetapkan agar penelitian menjadi lebih terarah, fokus, dan tidak keluar dari pembahasan serta permasalahan yang dikaji. Yang menjadi ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara itu, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Harga Saham. Dengan pembatasan ruang lingkup ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih fokus dan relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah cara menentukan bagaimana suatu variabel diukur atau diamati dalam penelitian dan membuat suatu variabel yang bersifat abstrak menjadi spesifik. Dan variabel yang dimaksudkan yaitu untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.³⁰ Berikut dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Rasio *Earning Per Share*

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur beberapa besar laba bersih untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.³¹ Pengukurannya menggunakan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2024. Rumus perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Rasio *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 38

³¹ Sumarsan, T. 2013. Perpajakan Indonesia (Vol 3). Jakarta: PT. Indeks

saham dengan nilai buku per lembar saham³². Pengukurannya menggunakan PBV pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2024. Rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. Rasio *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah membandingkan antara utang dan modal sendiri. Rasio hutang mempunyai ide dasar yaitu guna melihat besarnya hutang untuk mendanai emiten atau perusahaan³³. Pengukurannya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2019-2024. Rumus perhitungan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham di pasar modal. Tinggi rendahnya permintaan dapat mempengaruhi harga saham, harga yang berlaku pada waktu tertentu akibat dari

³² Wira, D. (2015). *Memulai Investasi Saham*. Penerbit Exceed.

³³ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grramedia Pustaka Utama, 2019), 227.

transaksi jual beli saham oleh pelaku dipasar bursa³⁴. Harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*).³⁵

2. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel, dimana sudah melakukan penelitian sebagai bahan penelitian terhadap judul penelitian.

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan hal yang terpenting dalam analisis fundamental karena digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Dalam nilai ini, EPS yang pertama kali dilihat investor, karena untung atau rugi sebuah perusahaan dapat tercermin dalam EPS. Rasio yang digunakan untuk menyatakan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Jika laba suatu perusahaan meningkat, nilai perusahaan tersebut yang diukur berdasarkan harga sahamnya juga akan naik..³⁶

b. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) merupakan pengukuran pasar tentang harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Alasan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai tolak ukur

³⁴ Jogiyanto Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 208.

³⁵ Darmadji & Fakhrudin, Pasar Modal di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 102

³⁶ Astuti, Aprilia Puri., Erma Setiawati, 2024. *Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham*. Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi. Mei, Vol. 2 No. 2.

untuk menilai perusahaan dikarenakan dapat mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilainya berdasarkan modal yang diinvestasikan. Price to Book Value (PBV) juga memiliki beberapa keunggulan termasuk nilai buku sebagai ukuran yang stabil dan sederhana, pembandingan antara perusahaan sejenis untuk mengindikasikan harga saham, serta memberikan gambaran potensi perubahan harga saham.³⁷

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi keputusan pembiayaan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur komposisi struktur modal suatu perusahaan dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran umum mengenai struktur modal perusahaan, yang digunakan investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya. Perusahaan dengan total hutang rendah atau *Debt to Equity Ratio* yang rendah cenderung lebih menarik bagi investor. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih rendah dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Hal ini menandakan

³⁷ Aryanto, S.P. (2023). *Pengaruh Account Receivable Turnover dan Debt to Equity Rasio terhadap Profitability pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*.

bahwa perusahaan aman dan perlindungan bagi kreditur jika terjadi kerugian yang tergolong tinggi atau ketika penurunan aset yang tinggi.

H. Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk memberikan informasi tentang gambaran dengan komprehensif dan sistematis, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

b. BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang meliputi, teori yang membahas variabel/sub bab variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub bab variabel kedua kajian peneliti terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data,

variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Berisi mengenai hasil penelitian berupa hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Berisi tentang menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana penelitian telah tercapai, menafsirkan temuan penelitian dengan menggunakan logika atau teori yang sudah ada, memodifikasi teori atau telaah teori yang sudah ada.

f. BAB VI Penutup

Berisi tentang penutup yaitu kesimpulan, dan saran, pada bagian akhir laporan ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran data informasi penelitian dan daftar riwayat hidup.